



DEWAN DA'WAH
KABUPATEN BANTUL

Naskah **Khutbah Jum'at**



Dewan Da'wah Bantul!



Rekening Donasi Dakwah

BSI
BANK SYARIAH
INDONESIA

899 0000 997
a.n. Dewan Dakwah Bantul



Khutbah Jumat

DEWAN DA'WAH KAB. BANTUL

Edisi : 0042/Tahun VI/ 2026

16 Oktober 2026 M/ 5 Jumadil Ula 1448 H

Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup di Era Budaya Instan

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ هُدًى وَشِفَاءً وَرَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَجَعَلَهُ
نُورًا لِّلْقُلُوبِ وَضِيَاءً لِّلصُّدُورِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ،
أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي
الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ
مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Mengapa di tengah kemajuan zaman, di era digital, kemudahan komunikasi, dan melimpahnya informasi, berbagai melimpahnya sarana kemewahan dan kemudahan hidup; banyak orang justru merasa



semakin tertekan, cemas, kehilangan ketenangan, bahkan mengalami gangguan kesehatan mental?

Islam diturunkan untuk membimbing manusia agar meraih kebahagiaan hidup hakiki, yang sumber ajarannya merupakan firman Allah dalam Al-Qur'an. Allah ﷻ berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian." (QS. Al-Isra': 82).

Ayat ini mengandung pesan yang sangat mendalam. Allah tidak hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab yang dibaca untuk mendapatkan pahala, tetapi juga sebagai petunjuk yang membimbing manusia menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Perhatikan dua kata penting dalam ayat ini, yaitu **syifā'** dan **rahmah**. Kata **syifā'** berarti penyembuh, obat atau penawar, sedangkan **rahmah** berarti kasih sayang dan karunia yang membawa kebaikan.

Keduanya menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran penting dalam memperbaiki kehidupan manusia, baik dalam dimensi spiritual maupun moral.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Bagaimana para ulama menafsirkan makna penyembuhan yang diberikan Al-Qur'an?

Imam Ibnu Katsir, dalam Tafsir al-Qur'an al-'Azim, menjelaskan bahwa Al-Qur'an dapat **menghilangkan penyakit yang terdapat dalam hati**, seperti keraguan, kemunafikan, kemusyrikan, penyimpangan, ketakutan dan kebimbangan. Al-Qur'an juga membawa rahmat melalui keimanan, hikmah, dan dorongan untuk melakukan kebaikan.

Adapun **Imam Al-Qurthubi**, dalam *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*, membahas ayat ini dalam konteks fungsi Al-Qur'an sebagai penyembuh. Para ulama tafsir juga mengaitkannya dengan penyembuhan penyakit hati dan, dalam pembahasan tertentu, **penyembuhan penyakit jasmani melalui bacaan atau ruqyah** yang sesuai dengan tuntunan syariat.

Dari penjelasan tersebut, kita dapat memahami bahwa Al-Qur'an bukan sekadar kitab ritual,

melainkan sumber petunjuk untuk membenahi kehidupan manusia secara menyeluruh.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup berarti menjadikan wahyu Allah sebagai dasar dalam berpikir, menilai keadaan, mengelola emosi, menentukan pilihan, dan bertindak menghadapi persoalan.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Kita hidup di zaman yang serba cepat. Informasi dapat diperoleh dalam hitungan detik. Pesanan datang melalui aplikasi. Komunikasi berlangsung tanpa mengenal jarak. Banyak pekerjaan yang dahulu membutuhkan waktu sehari-hari kini dapat diselesaikan dalam waktu singkat.

Kemajuan ini tentu membawa manfaat besar. Namun, ada persoalan ketika kemudahan teknologi membentuk mentalitas yang selalu menginginkan segala sesuatu secara instan. Kita ingin cepat kaya, cepat sukses, cepat terkenal, cepat mendapatkan pekerjaan, dan cepat memperoleh pengakuan. Kita menginginkan hasil segera, tetapi terkadang tidak siap menjalani proses yang panjang.

Ketika keinginan tidak terpenuhi, kita mudah kecewa. Ketika orang lain lebih dahulu berhasil, kita



merasa tertinggal. Ketika menghadapi kritik, kita merasa gagal. Ketika usaha belum membuahkan hasil, kita merasa masa depan tertutup. Allah ﷻ berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.” (QS. Al-Balad: 4).

Ayat ini mengingatkan bahwa kehidupan manusia tidak pernah sepenuhnya bebas dari perjuangan. Ada proses yang harus dijalani, tanggung jawab yang harus ditunaikan, dan ujian yang harus dihadapi.

Kita perlu memperhatikan persoalan yang semakin relevan pada zaman ini, yaitu kesehatan mental. Sebagian orang mengalami kecemasan yang terus-menerus, gangguan tidur, kehilangan semangat, kesulitan berkonsentrasi, atau kesedihan berkepanjangan. Sebagian lainnya mengalami tekanan karena konflik keluarga, kehilangan pekerjaan, masalah ekonomi, kesepian, atau pengalaman traumatis.

Banyak orang di zaman sekarang waktunya habisberjam-jam untuk mengakses konten digital dengan berbagai platform yang sangat menarik.

Sementara perhatian terhadap al-Qur'an semakin menipis, dan bahkan banyak yang tidak mempedulikan lagi, kapan mereka terakhir kali membacanya

Padahal, Al-Qur'an membantu manusia menemukan makna kehidupan. Ketika seseorang merasa gagal, Al-Qur'an mengingatkan bahwa nilai dirinya tidak semata-mata ditentukan oleh satu kegagalan. Selama masih hidup, ia memiliki kesempatan untuk bertobat, belajar, memperbaiki diri, dan memulai langkah yang lebih baik.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup tidak cukup hanya dengan menyatakan beriman lalu menyimpannya di rumah, membacanya ketika bulan Ramadan, atau melantunkannya pada acara-acara tertentu. Al-Qur'an perlu hadir dalam kehidupan sehari-hari. Allah ﷻ berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (QS. Shad: 29).



Ayat ini menegaskan pentingnya tadabur, yaitu merenungkan makna dan pesan Al-Qur'an. Marilah kita melakukan beberapa langkah nyata.

Pertama, menyediakan waktu untuk membaca dan memahami Al-Qur'an setiap hari. Tidak harus langsung dalam jumlah besar. Yang terpenting adalah membangun kebiasaan yang konsisten.

Kedua, mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam keluarga. Jadikan rumah sebagai tempat yang aman untuk berbicara, saling menghormati, meminta maaf, dan menyelesaikan masalah dengan bijaksana.

Ketiga, menggunakan teknologi secara proporsional. Jangan biarkan media sosial menghabiskan waktu, merusak konsentrasi, mengganggu tidur, atau membuat kita terus-menerus membandingkan diri dengan orang lain. Sisihkan waktu untuk beribadah, beristirahat, berolahraga, dan berinteraksi secara langsung dengan keluarga.

Keempat, belajar menerima proses kehidupan. Tidak semua persoalan selesai hari ini. Tidak semua usaha langsung membuahkan hasil. Tidak semua keinginan harus terpenuhi. Belajarlah membangun kesabaran, disiplin, dan ketekunan.

Kelima, mencari pertolongan ketika menghadapi masalah berat. Berdoa dan membaca Al-Qur'an dapat berjalan bersama dengan konsultasi kepada orang yang terpercaya, konselor, psikolog, psikiater, atau tenaga kesehatan yang kompeten.

Marilah kita kembali kepada Al-Qur'an: membaca, memahami, merenungkan, dan mengamalkannya. Semoga Al-Qur'an menjadi cahaya yang membimbing perjalanan kita, rahmat yang menumbuhkan kasih sayang, dan sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.

Demikian khutbah siang ini semoga bermanfaat.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى فِيمَا أَمَرَ،



وَأَنْتَهُوا عَمَّا نَهَى عَنْهُ وَزَجَرَ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ
 بِنَفْسِهِ، وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ، فَقَالَ تَعَالَى : إِنَّ اللَّهَ
 وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
 تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
 وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ
 وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ
 سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ. اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ
 وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشَّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَانصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحِّدِينَ.
 اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَعْمَالَنَا
 كُلَّهَا صَالِحَةً، وَاجْعَلْهَا لَوَجْهِكَ خَالِصَةً، وَلَا تَجْعَلْ لِأَحَدٍ فِيهَا شَيْئًا.
 رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ.
 رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Group WhatsApp :

<https://chat.whatsapp.com/LLH6iduekXrCVt4tsszX7I>

